

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Tempat Penelitian

Penulis menentukan tempat penelitian Tesis ini adalah SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan. Penulis memilih tempat penelitian pada sekolah tersebut dengan pertimbangan aspek kesamaan, diantaranya adalah memiliki lingkungan sosial, budaya dan mata pencaharian yang mayoritas adalah nelayan yang terletak tepat perbatasan kecamatan Lekok dan kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan.

4.1.1.1. SMPN 4 Nguling Kabupaten Pasuruan

Penyusunan kurikulum operasional SMPN 4 Nguling berlandaskan pada peraturan perundang-undangan terkait dengan sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, kurikulum nasional, konsep merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, kepramukaan, muatan lokal, penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah, evaluasi kurikulum, penumbuhan budi pekerti, dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) satuan Pendidikan.

Penyusunan juga mempertimbangkan kondisi dan keberadaan sekolah yang tidak terpisahkan dengan masyarakat sekitar dari perangkat pemerintah terkecil RT, RW, kelurahan dan seterusnya, implementasinya dalam bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan, kerja sama sekolah dengan tokoh masyarakat, membina sosialisasi peserta didik agar peserta didik dapat kerjasama, rukun, tolong menolong dan saling menghormati selain dari itu penyusunan juga mengacu

pada konteks merdeka belajar antara lain menggunakan pendekatan atau model yang beragam, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, *inquiry*, atau lainnya. Proses belajar berbasis *active learning*, berorientasi pada proses, serta *collaborative learning*.

Penekanan kegiatan pembelajaran adalah pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis, peserta didik mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, eksplorasi nilai-nilai dan karakter, serta dituntut untuk berpikir kritis, analisis dan evaluasi. Pemilihan kurikulum ini juga didasarkan atas melihat kembali kebutuhan peserta didik agar mendapatkan kualitas Pendidikan yang maju sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan Pendidikan di Indonesia.

Analisis Peserta Didik

Peserta didik SMPN 4 Nguling merupakan warga dari sekitar lingkungan sekolah. Mayoritas dari mereka sudah memiliki pengalaman pendidikan nonformal tambahan yang diikuti sejak mereka duduk di bangku SD, salah satunya Madin dan TPQ. Hal tersebut menjadi modal lebih yang dimiliki peserta didik SMPN 4 Nguling dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah formal.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang bergerak menuju perbaikan yang cukup berarti. Pencapaian delapan standar pendidikan sedang diusahakan dengan sungguh-sungguh, walaupun disana-sini masih terlihat kekurangan-kekurangannya, seperti :

1. mutu pendidikan yang rendah;

2. input/peserta didik yang kualitasnya rendah;
3. tidak relevan antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat;
4. manajemen yang belum sesuai dengan yang diharapkan;
5. sarana prasarana yang kurang memadai;
6. daya dukung masyarakat tergolong rendah;
7. kualitas pendidikan belum sesuai standar kompetensinya, dan lain-lain.

Keadaan SMPN 4 Nguling saat ini mutunya masih belum memuaskan, ini terlihat dari prestasi peserta didik dibidang akademiknya. Di bidang non akademik 2 terutama bidang atletik, sudah mampu berbicara di tingkat Kabupaten Pasuruan. Hal ini menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan prestasi. Usaha pendidik untuk memberi motivasi pada semua peserta didik terus dilakukan walaupun masih belum mewujudkan harapan maksimal. Perkembangan jumlah siswa di SMPN 4 Nguling dapat dilihat dalam sajian table di bawah ini dalam beberapa kurun tahun pelajaran

Berikut disajikan data keikutsertaan peserta didik SMPN 4 Nguling dalam kejuaran

atau kompetisi di luar sekolah pada Tahun Pelajaran 2021/2022 :

No	Bulan/Tahun	Nama Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta Didik	Bukti Fisik
1	Februari 2021	Peserta Speech Contest Universitas PGRI Wiranegara	Provinsi Jawa Timur	Amelia	Piagam penghargaan
2	Februari 2021	Peserta Story Telling Contest Universitas PGRI Wiranegara	Provinsi Jawa Timur	Komairo	Piagam Penghargaan

Tabel 2. Data keikutsertaan peserta didik SMPN 4 Nguling TP 2022/2023

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling TP. 2022/2023 halaman 2

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, Kurikulum SMPN 4 Nguling memuat keragaman daerah Kabupaten Pasuruan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah Kabupaten Pasuruan pada khususnya dan provinsi Jawa Timur pada umumnya. SMPN 4 Nguling memperhatikan berbagai potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik dari para peserta didik.

Tantangan SMPN 4 Nguling dalam aspek peserta didik adalah banyaknya sekolah sederajat dalam lingkup wilayah Nguling sehingga perlunya terus mengembangkan minat calon peserta didik untuk bergabung di SMPN 4 Nguling. Namun tidak menjadi penghalang untuk terus mengembangkan dan berjuang menarik minat calon peserta didik dengan berbagai cara.

Analisis Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor kunci untuk menjalankan sekolah. Arah pembangunan kualitas sekolah ditentukan oleh guru dan tenaga kependidikan yang menjalankan manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Sehingga perlu analisis guru dan tenaga kependidikan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari guru dan tenaga kependidikan.

Berikut ini disajikan data guru dan tenaga kependidikan di SMPN 4 Nguling:

NO	NAMA	KOMPETENSI	JENIS PTK	KETERANGAN
1	Dodik Hartono, S.Pd	B. Indonesia	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Teguh Wiyono	IPA	Guru	PNS
3	Rahayu Supiyati, S.Pd	IPS	Guru	PNS
4	Windy Indria Sari, S.Pd	B. Indonesia	Guru	PNS
5	Soima Fitriarningsih, S.Pd	B. Inggris	Guru	PNS
6	Lutvi Asri Purwanti, S.Psi.	BK	Guru	PNS
7	Riyani Rahayuningsih, S.Pd	PJOK	Guru	PNS
8	Rusfanol Auton, S.Pd.	Matematika	Guru	PNS
9	Nuzlul R. Galih Saputro, S.Pd.	IPS	Guru	PNS
10	Niswatus Sa'adah, S.Pd.	IPA	Guru	PNS
11	Bahak Udin, S.Pd.I	PAI	Guru	PPPK
12	Bakhtiyar Pribadi		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
13	Alim Wicaksono		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
14	Yuli Harini Winduningsih		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
15	Dina Hidayati		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
16	Tirto Lasmono		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

Tabel 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Nguling

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling TP. 2022/2023 halaman 3

Data di atas menunjukkan gambaran terkait keadaan guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMPN 4 Nguling. Dari data tersebut dapat dianalisis SMPN 4 Nguling memiliki keunggulan dari sektor guru dan tenaga kependidikan, diantaranya:

1. Terdapat 10 guru mata pelajaran yang sudah berkualifikasi minimum S1/D4 dan sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ;
2. Terdapat 6 guru mata pelajaran yang sudah bersertifikasi pendidik;
3. Seluruh guru menguasai TIK dalam proses pembelajaran.
4. Terdapat 5 tenaga kependidikan yang berkompeten dalam manajemen sekolah;

Sektor guru dan tenaga kependidikan juga perlu dilihat sisi kelemahannya.

Hal tersebut dibutuhkan untuk peningkatan yang dapat dilakukan dikemudian hari.

Kelemahan sektor guru dan tenaga kependidikan diantaranya:

1. Terdapat kekurangan guru pada mata pelajaran Seni Budaya, PPKn, Prakarya,
2. Bahasa Jawa dan TIK;
3. Masih terdapat 4 guru yang belum memiliki sertifikat pendidik;
4. Tidak memiliki laboran (IPA dan komputer) dan pustakawan bersertifikat.

Analisis Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penunjang yang penting dalam proses belajar mengajar di SMPN 4 Nguling. Jika ditinjau dari pemenuhan sektor sarana prasarana, sudah terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari rasio ruang kelas dan bangku-meja terhadap peserta didik, ruang guru sesuai dengan standar, tersedianya laboratorium IPA dan komputer beserta alatnya, tersedianya perpustakaan, lapangan olahraga, ruang BK, toilet, UKS dan Ruang OSIS.

Berikut ini merupakan data sarana prasarana yang dimiliki SMPN 4

Nguling:

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang Kelas	6		3	3	
2	Ruang Kantor / Administrasi	1	1			
3	Ruang Guru	1	1			
4	Perpustakaan	1		1		
5	Musholah	1	1			
6	Kamar Mandi / WC	6	6			
7	Rumah Dinas	-				
8	Aula / Spilud	-				
9	Sarana Penunjang Lain	3	3			OSIS, BK, UKS
10	Laboratorium IPA	1			1	
11	Laboratorium Komputer	1	1			
12	Ruang Keterampilan	-				

Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Nguling

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling TP. 2022/2023 halaman 4

Sarana prasarana harus ditinjau juga dari segi kualitasnya. Jika ditinjau dari segi kualitasnya, kondisinya belum memenuhi standar. Hal tersebut bisa terlihat dengan belum nyamannya ruang kelas dikarenakan terjadinya kerusakan ringan hingga sedang. Selain itu meubeleir kurang lengkap di ruang kelas dan ruangan lainnya.

Ruang laboratorium IPA yang masih terbengkalai karena rusak berat. Rasio alat praktek IPA serta komputer atau laptop terhadap peserta didik juga belum memenuhi standar. Namun kekurangan ini tidak menyurutkan semangat memberi pelayanan yang baik bagi peserta didik. Guru selalu memanfaatkan fasilitas saranaprasarana dengan maksimal sesuai dengan keadaan yang ada.

Analisis Lingkungan Satuan Pendidikan

Di wilayah Nguling terdapat empat sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 1 Nguling terletak di pusat kota kecamatan, SMP Negeri 2 Nguling berlokasi di jalur pantura, SMP Negeri 3 Nguling berlokasi di Desa Wotgalih, dan SMPN 4 Nguling berlokasi di Desa Watuprapat. Keberadaan SMPN 4 Nguling menambah ketatnya kompetisi antarsekolah termasuk peserta didiknya. Jumlah siswa pada tahun pelajaran ini sekitar 175 orang berasal dari beberapa desa di sekitar dan beberapa sekolah dasar pendukung.

Secara geografis, SMPN 4 Nguling terletak di Kabupaten Pasuruan sebelah timur bagian utara. Berlokasi di pinggir pantai, daerah pedesaan, warga desa banyak bermata pencaharian sebagai nelayan/pencari ikan dan berdagang, beberapa menjadi peternak sapi dan kambing. Melihat mata pencaharian

masyarakat yang seperti itu, tentunya penghasilan masyarakat juga dalam kategori menengah ke bawah. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa mendidik anak-anak mereka. Orang tua beranggapan bahwa mereka tidak ada waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar. Bahkan sebagian besar masyarakatnya masih berpendidikan rendah. Dengan input siswa yang menengah ke bawah, sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan yang optimal. Kendala utama bagi sekolah (pendidik) adalah kurangnya peserta didik untuk belajar dan mengembangkan wawasan. (KOSP SMPN 4 Nguling tp 2022/2023)

Analisis Kemitraan Satuan Pendidikan

SMPN 4 Nguling tentunya membutuhkan berbagai kalangan untuk menjalin kerjasama agar tercipta lingkungan Pendidikan yang saling berkesinambungan melalui kemitraan. Kemitraan yang dijalin oleh SMPN 4 Nguling dilakukan dengan penandatanganan MoU dengan berbagai pihak seperti Puskesmas Nguling, SD/MI sekitar sekolah, SMA/SMK sekitar sekolah, Koramil Nguling, Polsek Nguling.

Hal ini dilakukan untuk agar tercipta kerja sama yang baik antar satu sama lain serta menjalin kerja sama yang saling menguntungkan di kedua belah pihak. Dan tentunya bertujuan di kedua belah pihak dapat saling memberikan dorongan positif dan memberikan beberapa support beberapa event/acara tertentu atau secara keseluruhan.

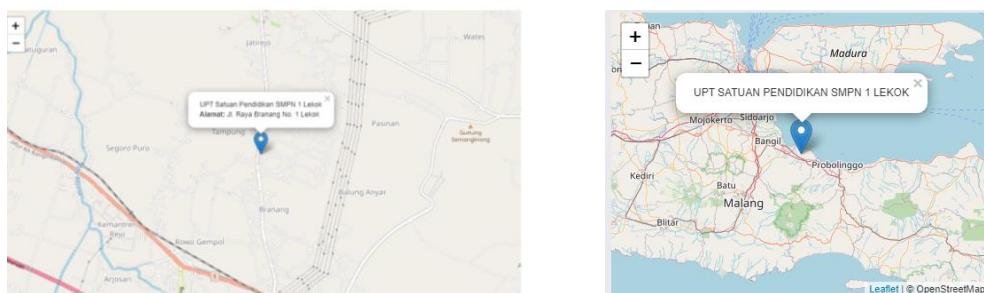
Analisis Pembiayaan Satuan Pendidikan

Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Dana BOS adalah dana yang digunakan untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi SMPN 4 Nguling. Dana BOS ini juga dapat dimungkinkan untuk digunakan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

Perencanaan keuangan SMPN 4 Nguling diimplementasikan dalam bentuk rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang disesuaikan dengan tujuan, visi, misi, dan tujuan sekolah. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disingkat RKAS adalah rencana biaya dan pendanaan program atau kegiatan untuk 1 (satu) tahun anggaran baik yang bersifat strategis ataupun rutin yang diterima dan dikelola langsung oleh sekolah.

4.1.1.2. SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan

Secara singkat, SMPN 1 Lekok kabupaten Pasuruan beralamat di Jalan Branang No. 1 lekok, Desa Branang Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 dengan No. SK pendirian : 0057/O/1984 dan pelaksanaan operasionalnya adalah tanggal 20 November 1984 dengan SK operasional nomor 0557/O/1984 dengan Akreditasi A.



Gambar 2. Lokasi SMPN 1 Lekok

4.1.2. Subyek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subyek atau responden penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah/urusan Kurikulum, Guru dan siswa.

4.2. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa pengalaman mulai persiapan, pelaksanaan hingga berakhirnya penelitian di tempat penelitian diantaranya adalah bahwa dari subyek penelitian khususnya guru dan siswa. Selama masa pandemi Covid tahun 2019 dan mewabahnya pandemi itu pada tahun 202- sampai dengan tahun 2022, yang pada saat itu, siswa subyek penelitian yaitu kelas VII SMP adalah masih duduk di kelas IV hingga kelas VI SD.

Kondisi lingkungan yang tergolong minus sadar pendidikan, harus dihadapkan dengan pembelajaran daring (*online*) atau belajar dari rumah dengan menggunakan handphone (HP) atau komputer. Tentunya menjadi beban yang sangat berat bagi siswa, karena kebanyakan dari orangtua mereka adalah nelayan dan kurang memahami teknologi informasi.

Hal serupa juga dialami para guru saat itu, harus belajar teknologi pembelajaran melalui daring, bahkan harus mendatangkan nara sumber terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karena semua pembelajaran harus daring, mulai mpersiapan, presesnsi, materi, penugasan hingga evaluasi.

Dengan berakhirnya masa pandemi tersebut, siswa langsung pembelajaran tatap muka tepat sudah masuk kelas VII SMP, yang sangat berbeda suasana belajar dan lingkungan belajarnya. Kehilangan pembelajaran selama 2 tahun di SD harus dikejar di kelas VII SMP. Maka dari kondisi tersebut peneliti berupaya untuk memberikan sumbangsih solusi dalam mengatasi kondisi kehilangan pembelajaran (*loss learning*).

Deskripsi Data Penelitian yang telah penulis lakukan adalah perolehan data dari 3 (tiga) sumber data primer yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara.

4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sumber data dokumentasi diperoleh dari Dokumen I (Kurikulum untuk Kurikulum 2013) dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP) untuk Kurikulum Merdeka. Dokumen yang diteliti dari kedua sekolah tersebut adalah terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu, gambaran umum sekolah dan manajemen pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

4.2.1.1. Data Analisis Kondisi Tempat Penelitian

Data yang diperoleh dari analisis tempat penelitian SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok kabupaten Pasuruan, maka dapat dideskripsikan analisis dari tempat penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Kondisi Tempat Penelitian

No	Analisis Kondisi	SMPN 4 Nguling	SMPN 1 Lekok
1	Peserta Didik	Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik keseluruhan adalah 175 siswa dengan perincian:	Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik keseluruhan adalah 507 siswa dengan perincian:

		Kelas VII : 69 siswa Kelas VIII : 66 siswa Kelas IX : 40 siswa	Kelas VII : 159 siswa Kelas VIII : 160 siswa Kelas IX : 188 siswa
2	Guru dan Tenaga Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 10 guru mata pelajaran yang sudah berkualifikasi minimum S1/D4 dan sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat regional; 2. Terdapat 6 guru mata pelajaran yang sudah bersertifikasi pendidik; 3. Seluruh guru menguasai TIK dalam proses pembelajaran. 4. Terdapat 5 tenaga kependidikan yang berkompeten dalam manajemen sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 29 guru mata pelajaran yang sudah berkualifikasi minimum S1/D4 dan sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat regional; 2. Terdapat 15 guru mata pelajaran yang sudah bersertifikasi pendidik; 3. Seluruh guru menguasai TIK dalam proses pembelajaran. 4. Terdapat 32 tenaga kependidikan yang berkompeten dalam manajemen sekolah
3	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio ruang kelas dan bangku-meja terhadap peserta didik, ruang guru sesuai dengan standar. 2. Tersedianya laboratorium IPA dan komputer beserta alatnya, 3. Tersedianya perpustakaan, lapangan olah raga, ruang BK, toilet, UKS dan ruang OSIS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio ruang kelas dan bangku-meja terhadap peserta didik, ruang guru sesuai dengan standar. 2. Tersedianya laboratorium IPA dan komputer beserta alatnya, 3. Tersedianya perpustakaan, lapangan olah raga, ruang BK, toilet, UKS dan ruang OSIS.
4	Lingkungan Satuan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara geografis, SMPN 4 Nguling terletak di Kabupaten Pasuruan sebelah Timur bagian Utara. Berlokasi di pinggir pantai, daerah pedesaan, warga desa banyak bermata pencaharian sebagai nelayan/pencari ikan dan berdagang, beberapa menjadi peternak sapi dan kambing. 2. Mata pencaharian masyarakat yang seperti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara geografis, SMPN 1 Lekok terletak di Kabupaten Pasuruan sebelah Timur bagian Utara. Berlokasi di pinggir pantai, daerah pedesaan, warga desa banyak bermata pencaharian sebagai nelayan/pencari ikan dan berdagang, beberapa menjadi peternak sapi dan kambing. 2. Mata pencaharian masyarakat yang seperti itu,

		itu, tentunya penghasilan masyarakat juga dalam kategori menengah ke bawah. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa mendidik anak-anak mereka	tentunya penghasilan masyarakat juga dalam kategori menengah ke bawah. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa mendidik anak-anak mereka
5	Kemitraan Satuan Pendidikan	Penandatanganan MoU dengan : 1. Puskesmas Nguling, 2. SD/MI sekitar sekolah, SMA/SMK sekitar sekolah, 3. Koramil Nguling, 4. Polsek Nguling. 5. Ponpes Al-Anwar Nguling	Penandatanganan MoU dengan : 1. Puskesmas Lekok, 2. SD/MI, SMP/MTs sekitar sekolah, SMA/SMK sekitar sekolah, 3. Unsur Muspika Lekok 4. Perusahaan sekitar Lekok
6	Pembiayaan Satuan Pendidikan	Bersumber dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Bersumber dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sumber data : KSOP dan Dokumen 1 SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok

Dari tabel 5, dapat dideskripsikan bahwa pemilihan tempat penelitian sudah tepat karena memiliki kesamaan-kesamaan:

1. Kondisi Sarana Prasarana, Lingkungan Satuan Pendidikan, Kemitraan dan Pembiayaan Satuan Pendidikan.
2. Analisis Kondisi Peserta Didik dan Guru dan Tenaga Kependidikan berbeda karena type Sekolah berbeda.

4.2.1.2. Data Manajemen Pembelajaran

Data yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan pembelajaran didapatkan dari Manajemen Kurikulum Sekolah, data kehadiran siswa dan dokumen pelaksanaab Kurikulum Merdeka.

4.2.2.1. Manajemen Kurikulum Sekolah

Manajemen Kurikulum Sekolah dalam penelitian ini difokuskan pada Pengorganisasian Pembelajaran baik di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok pada tahun pelajaran 2022/2023 diwadai dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Ekstrakurikuler, Secara terinci akan dituangkan pada tabel berikut :

Manajemen Kurikulum Sekolah

Kegiatan	SMPN 4 Nguling	SMPN 1 Lekok
1. Intrakurikuler	<p>Unsur Utama dalam pengorganisasian terbagi 2 yaitu Muatan Kurikulum dan Beban Belajar.</p> <p>Kegiatan tatap muka adalah proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dengan berbagai metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit.</p> <p>Prinsip pembelajaran reguler:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. berpusat pada peserta didik, 2. merupakan kegiatan utama, 3. terjadwal, 4. dilaksanakan guru mapel, 5. mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 6. dilaksanakan di sekolah, dan 7. dilakukan penilaian. 	<p>Unsur Utama dalam pengorganisasian terbagi 2 yaitu Muatan Kurikulum dan Beban Belajar.</p> <p>Kegiatan tatap muka adalah proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dengan berbagai metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit.</p> <p>Prinsip pembelajaran reguler:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.berpusat pada peserta didik, 2.merupakan kegiatan utama, 3.terjadwal, 4.dilaksanakan guru mapel, 5.mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 6.dilaksanakan di sekolah, dan 7.dilakukan penilaian.

2. P5	<p>Tema :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Iklim Global 2. Bhineka Tunggal Ika 3. Cerlang Budaya 4. Bangunlah Jiwa, dan 5. Raganya 	<p>Tema:</p> <p>Perubahan Iklim Global Bhineka TunggalIka Cerlang Budaya Bangunlah Jiwa, dan Raganya</p>
1. Ekstrakurikuler	<p>Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.</p> <p>Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakuriler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap</p>	

	<p>minggu. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.</p>	
--	--	--

Tabel 6. Muatan Kurikulum dan Beban Belajar SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok TAPI. 2022/2023

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU	PROJECT 20%	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	46 (21%)	216
Matematika	144 (4)	36 (20%)	180
IPA	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	72 (2)	36 (33%)	108
Informatika	72 (2)	36 (33%)	108
Mapel Pilihan	72 (2)	36 (33%)	108
Mulok(Bahasa Daerah)	36 (1)	-	36
Mulok (BTQ)	36 (1)	-	36
BK (Klasikal)	36 (1)	-	36
JUMLAH	1116	396 (1368)	

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler.
		Tambahan	a. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur. b. Diatur dalam kegiatan reguler.
2.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wajib	a. Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek Profil Pelajar Pancasila. b. Diatur dalam kegiatan proyek.
3.	Ekstrakurikuler	Tambahan	a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMPN 4 Nguling. b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek PPP

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok TP 2022/2023

4.2.1.3. Dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aplikasi atau pelaksanaan dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang telah direncanakan pada awal tahun pelajaran dari sekolah tempat penelitian, yaitu :

- Pengorganisasian Pembelajaran
- Rencana Pembelajaran / Modul Ajar dan Modul P5.
- Pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.

4.2.2. Observasi

Data yang diperoleh dari observasi dokumen maupun lapangan dari kedua tempat penelitian adalah sebagai berikut :

No	Obyek Observasi	SMPN 4 Nguling	SMPN 1 Lekok
1	Keadaan sarana dan prasarana	Ruang belajar memadai sesuai rombel Layak Pakai	Ruang belajar memadai sesuai rombel Layak Pakai
2	Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan TU	1 Kepala Sekolah 10 Guru 5 staf TU Mapel PPKn, Prakarya, Seni Budaya masih diampu oleh guru mapel lain	1 Kepala Sekolah 29 Guru 32 staf TU
3	Keadaan peserta didik	175 siswa terbagi 6 kelas: Kelas 7= 2 rombel Kelas 8= 2 rombel Kelas 9=2 rombel	507 siswa terbagi 18 kelas: Kelas 7=5 rombel Kelas 8= 6 rombel Kelas 9=7 rombel
4	Kegiatan-kegiatan formal dan informal sekolah	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 sesi pagi	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 sesi pagi SMP Terbuka dilaksanakan sesi sore
5	Manajemen Kurikulum Sekolah	Telah sesuai dengan KOSP	Telah sesuai dengan KOSP
6	Dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Lengkap, sesuai dengan ketentuan dan telah divalidasi Pengawas Sekolah	Lengkap, sesuai dengan Ketentuan dan telah divalidasi Pengawas Sekolah

Tabel 7. Data hasil Observasi SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok

4.2.3. Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa untuk masing-masing tempat penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 1 apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu ? Bagaimana persiapannya ?

“Ya.

Pembentukan tim Pengembang Kurikulum dengan melibatkan Guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan Komite sekolah”

- b. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 2 tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas.

1. Mengadakan tes diagnostik pengetahuan non pengetahuan, sebagai dasar pembelajaran diferensiasi
2. Menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA)

- c. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 3 tentang bagaimanakah kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

1. Mengadakan In House Training (IHT) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Menghimbau kepada Guru untuk belajar Mandiri di platform Merdeka Mengajar.
3. Dianjurkan untuk mengikuti pelatihan daring lainya terkait dengan Kurikulum Merdeka

- d. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 4 tentang apakah program Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ? Mengapa?

“Ya

Karena pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengedepankan fitrah sebagai siswa dan memfasilitasi keunikan siswa dalam belajar sehingga masing-masing siswa berhasil dalam tujuan pembelajaran

- e. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 5 tentang adakah hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan bagaimana solusinya?

“Ada

1. Tidak semua guru mahir dalam IT
2. Beberapa guru belum antusias dalam belajar mandiri melalui PMM maupun pelatihan lain terkait Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawancara kepada Kepala SMPN 4 Nguling dan Kepala SMPN 1 Lekok (terlampir) dapat dijelaskan bahwa kepala Sekolah merencanakan penyusunan Kurikulum Merdeka yaitu dengan merencanakan dan membentuk tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan tim pelaksanaan P5, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan cara mengatasi hambatan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di tempat penelitian sehingga tersusunnya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

2. Guru

- a. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 1 tentang sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka .
“ Awal Tahun Pelajaran 2022/2023
- b. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 2 tentang Bagaimana Pengembangan Kurikulum yang dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum Merdeka ?
 1. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek kompetensi, keunikan dalam cara belajar, minat serta menguatkan karakter peserta didik malui penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 2. Memperhatikan kultur sosial dan lingkungan disekitar sekolah sebagai konteks pembelajaran
- c. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 3 tentang agaimana perencanaan kurikulum dilakukan oleh sekolah ?
 1. Dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.
 2. Memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar
- d. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 4 tentang bagaimana sosialisasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas?
 1. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan semua stikholder peserta didik, orang tua/wali, guru dan masyarakat sekitar
 2. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti rapat orang tua/wali, seminar. Workshop dan diskusi kelompok

- e. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 5 tentang apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum Merdeka dilaksanakan di sekolah ?

“Meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan baik daring maupun luring, sehingga dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum Merdeka”

- f. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 6 tentang adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dan bagaimana solusinya.

1. Faktor Pendukung:

Adanya komunitas belajar, seperti MGMP

2. Faktor penghambat

Tidak adanya model baku yang dapat diadopsi.

3. Siswa

- a. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 1 tentang apakah kalian tahu bahwa pembelajaran di sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka?

‘Ya

- b. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 2 tentang Apakah dalam pembelajaran di kelas, guru selalu menerangkan dan memberikan tugas?

“Ya

Guru menerangkan materi belajar dan dilanjutkan pemberian tugas di kelompok

- c. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 3 tentang Apakah dalam pembelajaran, kalian belajar dengan cara diskusi dalam kelompok ?

“Ya

- d. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 4 tentang apakah tema diskusi kalian sama dengan kelompok lain ?

“Ya

- e. awaban dari pedoman wawancara nomor 5 tentang Apakah hasil diskusi kalian sama dengan kelompok lain ?

“Tidak

- f. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 6 tentang Apakah di sekolah, kalian ada kegiatan P5 ?

“Ya

- g. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 7 tentang Apakah kalian senang dengan kegiatan tersebut ?

“Ya, sangat senang karena belajarnya seperti bermain

- h. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 8 tentang Hal apa yang kalian sukai pada kegiatan tersebut?

“Pentas Seni dan Bazar

4.3. Pembahasan

4.3.1. Dokumentasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Dari data pada tabel 3, tabel 4., tabel 5. Tabel 6 dan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok tahun pelajaran 2022/2023 dapat dijelaskan bahwa :

1. Kegiatan Intrakurikuler yang dilaksanakan sekolah tempat penelitian seperti tertuang pada tabel 4.4. muatan kurikulum dan beban belajar.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

Peserta didik harus menyelesaikan 7 tema dalam 1 fase (fase D) dengan alokasi waktu 3 tahun. Tema yang ditentukan pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh tim Pengembang Kurikulum Sekolah. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran.

3. Kegiatan Ektrakurikuler dibagi menjadi 2 macam, yaitu Ektrakurikuler Wajib dan Ektrakurikuler Pilihan.

Kegiatan ektrakurikuler Wajib kepramukaan, diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ektrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ektrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ektrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input

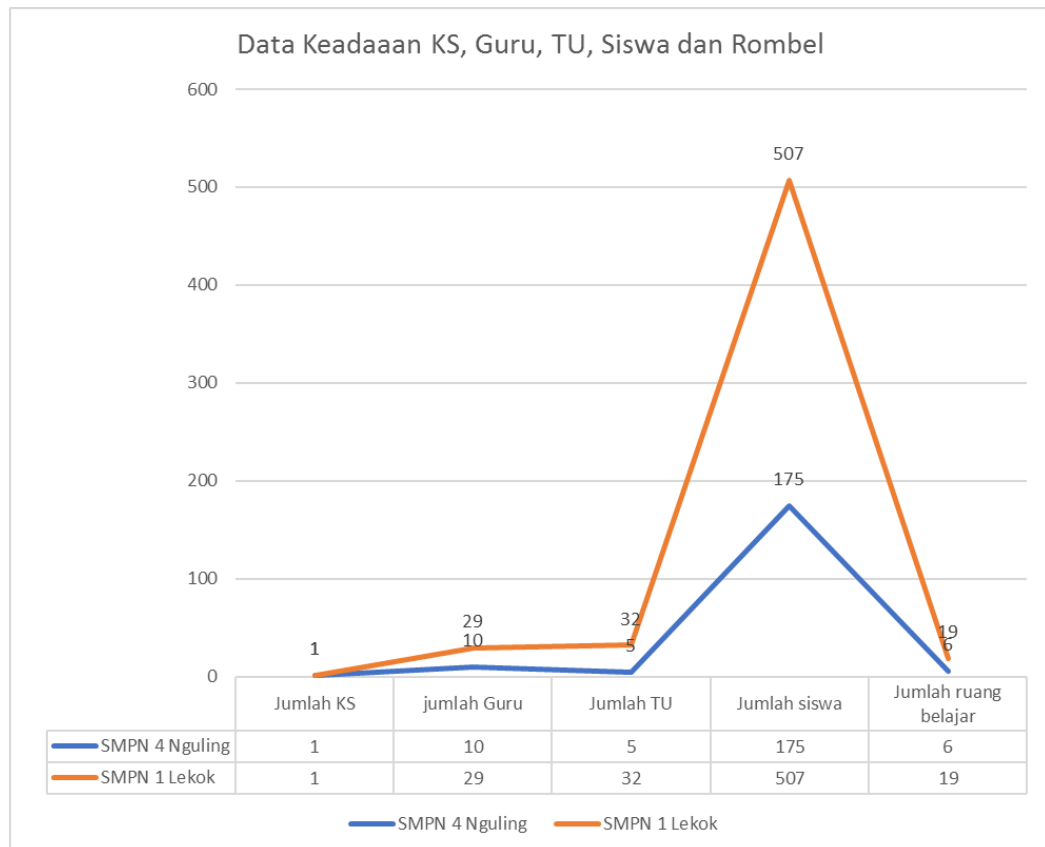
dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

4.3.2. Observasi

Berdasarkan obyek dari kedua tempat penelitian terkait dengan keadaan Sarana Prasarana, Keadaan Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Keadaan Peserta Didik, Kegiatan Formal dan Informal, Manajemen Kurikulum Sekolah, Dokumen Kehadiran Siswa, dan dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka, didapatkan hasil sebagai berikut:

2. Keadaan Sarana dan Prasarana telah memadai sesuai dengan tipe sekolah tempat penelitian dalam melaksanakan kurikulum merdeka
3. Keadaan guru baik di telah memadai dan sangat berkompeten dalam memberikan layanan pemndidikan dengan kurikulum Merdeka telah sesuai dengan kebutuhan
4. Keadaan peserta didik di SMPN 4 hanya 2 rombel untuk kelas 7 dan 5 rombel untuk SMPN 1 Lekok. Fokus pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kelas 7 .
5. Di SMPN 4 Nguling pembelajaran formal dilakukan pada 1 sesi yaitu pagi. Sedangkan SMPN 1 Lekok memiliki 2 sesi yaitu Formal pada pagi hari dan sesi siang untuk SMP Terbuka.
6. Manajemen Kurikulum Sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan Dokumen Operasional Satuan Pendidikan yang telah direncanakan dan disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan dengan

format yang telah ditentukan. Dari observasi dan dokumentasi tempat penelitian, dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Dari observasi dan dokumentasi tempat penelitian

4.3.3. Wawancara.

Dengan 3 (tiga) informan wawancara pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa untuk masing-masing tempat penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara kepada Kepala SMPN 4 Nguling dan Kepala SMPN 1 Lekok (terlampir) dapat dijelaskan bahwa kepala Sekolah merencanakan

penyusunan Kurikulum Merdeka yaitu dengan merencanakan dan membentuk tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan tim pelaksanaan P5, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan cara mengatasi hambatan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di tempat penelitian sehingga tersusunnya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

2. Guru

Bahwa pengembangan Kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum Merdeka adalah dengan mengintegrasikan berbagai aspek kompetensi, keunikan dalam cara belajar, minat serta menguatkan karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dan memperhatikan kultur sosial dan lingkungan disekitar sekolah sebagai konteks pembelajaran.

Dasar pertimbangan perencanaan Kurikulum di sekolah yaitu dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar

3. Siswa

Jawaban dari wawancara terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tempat penelitian adalah (a) sekolah telah melaksanakan Kurikulum Merdeka, (b) dalam pembelajaran di sekolah, guru menerangkan, memberikan penugasan, (c) guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kelompok, (d) siswa melakukan presentasi tiap kelompok, dan (e) pada pelajaran P5, siswa dapat

memngembangkan minat dan bakatnya dan pada kegiatan akhir siswa mengadakan Bazar dan Pentas Seni.